



Kapolda DIY Hingga Rektor UGM Main Ketoprak Ciptakan Ruang Interaksi Tanpa Sekat dengan Masyarakat



Para pejabat berlatih pentas ketoprak 'Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa'. (atas)

Gubernur DIY Sri Sultan HB X berfoto bersama para pemain ketoprak dengan lakon 'Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa' usai latihan di Kantor Dinas Kebudayaan DIY. (kiri)

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY akan memberikan suguhan istimewa berupa pentas seni ketoprak kolaborasi pejabat dan masyarakat dengan lakon *Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa* di Monumen Serangan Oemoem 1 Maret, Yogyakarta, Sabtu (3/12) besok.

Berbeda dengan pentas ketoprak umumnya, pertunjukan kali ini akan menghadirkan kolaborasi antara pejabat, akademisi, budayawan, dan masyarakat. Deretan nama besar seperti para Bupati, Kapolda DIY, Gubernur AAU sampai Rektor

UGM akan tampil dan menunjukkan kebolehannya dalam ajang tersebut.

Pertunjukan ketoprak yang diinisiasi langsung oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X ini akan menyuguhkan pertunjukan berbeda. Wajah lain

dari pejabat akan terlihat dalam pentas ketoprak tersebut. Karena mereka akan membawakan tokoh yang di luar dugaan. Misalnya saja Kapolda DIY yang notabene menjadi seorang pengayom masyarakat justru akan bermain menjadi tokoh antagonis. Begitu pula dengan Gubernur AAU yang memiliki darah Sunda akan menunjukkan kebolehan yang dimiliki dan belum diketahui masyarakat.

"Pentas seni ketoprak yang dapat ditonton secara gratis ini, digagas langsung oleh Gubernur

DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pertunjukan ini bertujuan untuk menciptakan ruang interaksi tanpa sekat antara pejabat Pemda DIY, Forkopimda, akademisi, seniman, dan masyarakat. Harapannya, bisa menjadi ruang interaksi dan saling mendekatkan antara pejabat dan masyarakat. Kami menangkap, harus tidak ada jarak. Itulah kenapa lokasinya juga dipilih yang masyarakat bisa mengakses secara mudah," kata Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Dian Lakshmi Pratiwi di Gedhong

Wisanggeni, Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (1/12).

Dian mengatakan, lakon *Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa*, dipilih dengan harapan mampu menjadi media seni, sarana berinteraksi, serta berkomunikasi antara pejabat dengan masyarakat. Nilai dan makna kejujuran, kerukunan, persatuan kesatuan, saling memahami dan mengenal menjadi pesan moral dalam suguhan ini. Pentas ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengapresiasi seni.

Selain itu, aktivitas 'Pejabat Main Ketoprak' juga menjadi salah satu upaya untuk mengguyubkan masyarakat. Mengingat sebentar lagi Indonesia akan memasuki tahun politik pada tahun 2024.

"Pementasan ini dilakukan untuk mendinginkan suasana jelang Pemilu 2024. Situasi politik menjelang Pemilu memerlukan perhatian khusus agar masyarakat tetap guyub, rukun dan ayem tentrem. Hal itu yang menjadikan pemilihan tema

* Bersambung hal 7 kol 3

Ciptakan

Sambungan hal 1

pada pertunjukan ini, cukup ringan. Menariknya, ketoprak ini tercatat sebagai ketoprak yang pertama kali dimainkan dengan pelakon pejabat yang cukup komplet," terang Dian.

Dian menjelaskan, ketoprak ini tidak menganut pakem sebagaimana yang biasanya dilakukan. Nanti masyarakat akan disuguhkan pemain yang menggunakan bahasa berbeda. Tidak hanya bahasa Jawa, tetapi para pemain akan mencampurkannya dengan bahasa daerah masing-masing. "Beda bahasa boleh, pakai bahasa Indonesia boleh. Ada pejabat yang menggunakan bahasa Sunda, boleh. Tapi kami jamin itu dalam satu kesatuan konteks yang nyambung," paparnya.

Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, selain sebagai sarana berinteraksi antara pejabat dan rakyat, pentas ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengapresiasi seni. Dalam pementasan itu, Sultan memberikan kebebasan terkait bahasa dialog yang digunakan. Karena bagi Sultan, kesepahaman bahasa dapat meningkatkan interaksi antara pemeran dengan penonton.

"Jangan beranggapan kalau guyon dengan bahasa Indonesia itu salah. Jangan sam-

pai publik tidak menikmati hanya karena tidak tahu apa yang ditertawakan. Hal ini tujuannya agar membangun interaksi tidak susah," kata Sultan.

Sultan berharap, pejabat dan pemain yang terlibat dapat menciptakan atmosfer yang nyaman sehingga publik bisa menikmati penampilannya. "*Mboten sah pekwuh*. Coba saja improvisasi, bebas saja karena memang amatir, tidak ada masalah," pesan Sultan.

Sutradara Ketoprak Pejabat Bambang Paningron Astaji menyatakan, ketoprak kali ini bisa jadi event yang *ngeget-geki* (mengejutkan) menuju penguji 2022. Berawal dari dirinya diminta Kepala Disbud DIY untuk menyutradarai ketoprak tersebut, lantas teringat sebuah buku Bunga Rampai Karya Sultan HB X yang mengulik kisah Bercermin di Kaum Juragan. Karena itu, saat diminta membuat naskah dengan beberapa pesan, karena akan terkait dengan para pejabat yang mempunyai kekuasaan tertentu, disubukkan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab.

Bambang menyampaikan, naskah dalam ketoprak ini dikaitkan sedikit dengan pesta demokrasi alias Pemilu dengan nuansa yang lebih membauri yaitu Pemilihan Lurah atau

Pilkades. Singkatnya, ketoprak ini akan berlatar belakang cerita proses Pemilihan Lurah di suatu wilayah tertentu. Akan digambarkan konflik dan intrik yang muncul, strategi money politics dan hoax dihembuskan pada saat Pemilihan Lurah sebagai penggambaran sebenarnya.

Seniman sekaligus budayawan asal DIY ini menyebut, dibutuhkan kemampuan para pejabat yang terlibat untuk berimprovisasi sekaligus mengetes kecerdasan mereka di atas panggung yang berbeda. Bahkan ada yang mengaku lebih siap maju perang daripada berdiri di atas panggung. Untungnya, para pejabat yang terlibat sangat konsisten dan bertanggung jawab serta meyakini apa yang terjadi di atas panggung, nanti adalah sesuatu yang menyenangkan. Padahal sampai sekarang belum pernah dilakukan latihan secara utuh tetapi di luar latihan masih berkoordinasi karena kesibukan masing-masing.

"Semangat inilah yang membuat tim ketoprak bangga, bahwa para pejabat tidak asal-asalan karena masih meluangkan waktu berlatih sendiri di sela-sela kesibukannya," jelas Bambang.

Berikut adalah bocoran pelakon suguhan ketoprak *Crah*

Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa: Rama Banar memerankan Jaya Sudarga, Rektor UGM memerankan Nyi Jaya Sudarga, Kepala Pengadilan Tinggi DIY memerankan Ki Ajar Rumeksa, Kajati DIY memerankan Nyi Ajar. Selanjutnya Sutrisna Wibawa memerankan Ki Demang Prawiradirja, Dalijo sebagai Mingun, Kapolda DIY sebagai Botoh Dirga, Bupati Gunungkidul memerankan Botoh Amir, Wagub AAU seba-

bagai Tejo, Wakil Bupati Bantul sebagai Damo, Kadispar DIY sebagai Tarjo, Pj Bupati Kulonprogo sebagai Mirjan, Danlanud Adisutjipto sebagai Pringga, Gubernur AAU sebagai Darpo, Danlanal Yogyakarta sebagai Miranti, dan lain sebagainya.

Sederet nama lain seperti Didik Nini Thowok, Tedjo dan sejumlah seniman terlibat untuk memeriahkan pertunjukan.

(Ria/tra)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005